

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi)**

**Neneng Susanti^{1*}, Tanti Irawati², Oliver Hasan³, Muhammad Bayu⁴, Vincentia Wahyu⁵
Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia**

**Neneng.susanti@widyatama.ac.id^{1*}, tanti.irawati@widyatama.ac.id²,
oliver.hasan@widyatama.ac.id³, Muhhammad.bayu@widyatama.ac.id⁴,
Vincentia.wahju@widyatama.ac.id⁵**

Manuskrip: Mei -2023; Ditinjau: Mei -2023; Diterima: Mei-2023; Online: Oktober-2023;
Diterbitkan: Oktober-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio aktivitas melalui TATO, rasio likuiditas melalui Current Ratio, rasio profitabilitas dengan ROE, dan rasio solvabilitas melalui DER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap perusahaan farmasi dari segi aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Jadi bisa dikatakan terdapat perbedaan signifikan antara berbagai hal yang harus dipelajari sebelum dan saat pandemi covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to compare the financial performance of the pharmaceutical sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive quantitative. The research was conducted at 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial performance is assessed using the activity ratio through TATO, the liquidity ratio through the Current Ratio, the profitability ratio with ROE, and the solvency ratio is calculated through DER. The results of this study indicate that the COVID-19 pandemic has had an impact on pharmaceutical companies in terms of activity, liquidity, profitability and solvency ratios. So it can be said that there are significant differences between various things that must be learned before and during the co-19 pandemic.

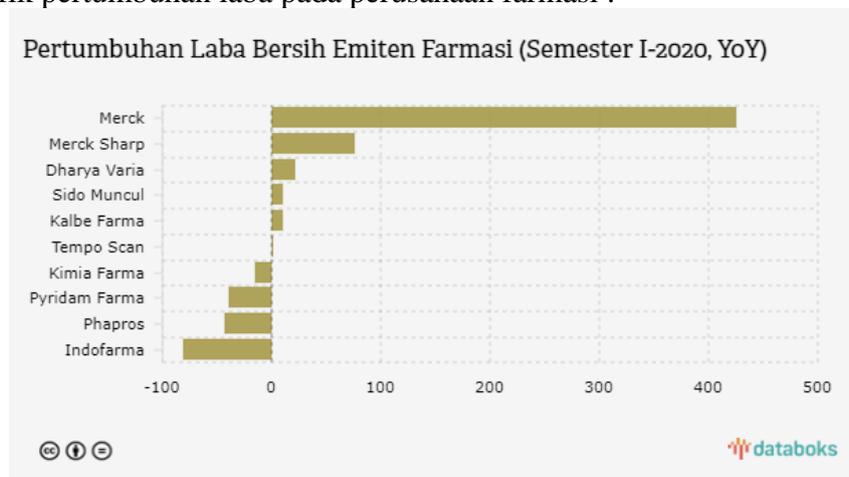
Keywords: Financial Performance, Activity Ratio, Liquidity, Profitability And Solvency

I. PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya krisis yang berimbas ke berbagai sektor kehidupan (Hanoatubun, 2020). Sejak diumumkannya pasien pertama Covid19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, hingga akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 608.482 kasus positif Covid-19 dilaporkan telah terjadi di Indonesia. Dalam merespon kasus tersebut, berbagai kebijakan telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menahan laju pertumbuhan jumlah pasien dalam bentuk dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang saat ini bertransformasi menjadi Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro (Amalia, Budiwati, & Irdiana, 2021). Upaya ini telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas hariannya seperti penerapan Work from Home bagi pegawai instansi/perusahaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring pada institusi pendidikan, pembatasan transportasi umum, dan pembatasan kegiatan peribadatan. Perubahan ini berdampak kepada aktivitas perekonomian. Berkurangnya mobilitas masyarakat mengakibatkan rantai pasokan produksi terganggu, di sisi lain permintaan juga mengalami penurunan (Kementerian Keuangan, 2021). Selain mengganggu produksi, rantai distribusi dan pasar, (Agustina & N. Said) juga menyatakan terjadi gangguan terhadap keuangan perusahaan dan pasar uang.

Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sebagai dampak dari pandemi Covid-19, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Kontraksi terjadi baik pada hampir seluruh lapangan usaha. Namun demikian, hal yang menarik adalah jasa layanan kesehatan dan jasa pendidikan merupakan salah satu lapangan yang masih mengalami pertumbuhan positif (Agustina & N. Said).

Pandemi covid-19 menimbulkan dampak kinerja bagi perusahaan farmasi karena meningkatnya permintaan obat-obatan yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan di perusahaan-perusahaan farmasi (Gayetri, Dijaya, & Try A, 2020). Dengan waktu yang singkat virus Covid-19 menyebar ke seluruh wilayah Indonesia yang mengakibatkan krisis kesehatan dan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya kepada aspek kesehatan namun juga kepada aspek sosial dan ekonomi. Salah satu industri yang mencatatkan pertumbuhan positif dalam sektor ekonomi meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi kuartal II pada tahun 2020 adalah industri farmasi (bkpm.go.id, n.d.). Pertumbuhan positif ini tercermin dari kinerja perusahaan farmasi yang mampu mencatat kenaikan laba pada semester I 2020. Berikut grafik pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi :

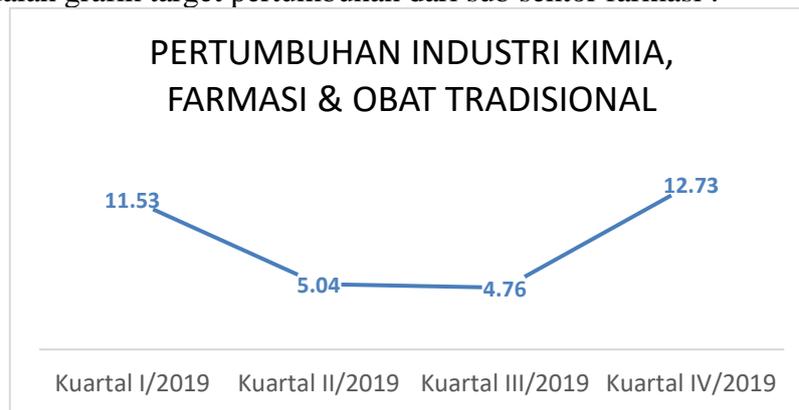


Sumber : Katadata.co.id

Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bersih Emiten Farmasi

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi dapat mengalami peningkatan pada pertumbuhan laba di masa pandemi Covid-19 periode semester 1 tahun 2020. Hal ini merupakan suatu pencapaian dari perusahaan farmasi dikarenakan sebelumnya pertumbuhan perusahaan farmasi di Indonesia melambat terutama karena meningkatnya inflasi, nilai tukar terpuruk dan investasi asing turun lebih rendah. Selain mata uang melemah, kenaikan harga listrik dan peningkatan upah minimum juga telah menekan perusahaan farmasi, baik kosmetik maupun asing (Hilman & Laturette, 2021).

Perusahaan industri farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai kelompok perusahaan industri manufaktur, sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi. Industri farmasi ini menjadi salah satu sektor yang diandalkan serta di prioritaskan sebagai penggerak utama perekonomian nasional untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Berikut ini adalah grafik target pertumbuhan dari sub sektor farmasi :



Sumber : bps.co.id

Grafik 2. Target Pertumbuhan Sub Sektor Farmasi

Dari grafik 2. diatas dapat dilihat bahwa beberapa kuartal tahun 2019, mengalami perbedaan kinerja perusahaan. Dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum dan saat covid-19 hampir semua data menunjukkan penurunan pada rasio-rasio keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang untuk sederhananya dapat dinilai dengan membandingkan akun-akun yang ada di laporan keuangan tersebut dan disebut rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang akan memberikan informasi berharga tentang kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya (Santoso, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemic Covid-19 mengenai perubahan performa keuangan menggunakan analisis rasio pada sektor farmasi. Perbandingan dilakukan berdasarkan data yang dipublikasikan pada laporan keuangantahun 2019 dan laporan keuangan tahun 2020 yang menunjukkan angka-angka keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pengumpulan data keuangan dilakukan pada sektor farmasai yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbandingan kinerja keuangan melalui analisis rasio sebelum dan saat terjadinya pandemic Covid-19 pada sektor farmasi dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai informasi perubahan kinerja keuangan yang dialami perusahaan sektor farmasi tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian

dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen. penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini yakni 10 perusahaan yang diperoleh dari sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2020. Teknik penarikan sampel sering disebut juga dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah proses menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Beda *Current Ratio*
Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	d f	One-Side p	Two-Side p
					Lower	Upper				
Paired Samples 1	Y1_SEBELUM	0.6721	1.560854	0.427345	-0.35462	1.26806	1.73	9	0.075	0.018
	Y1_SELAMA									

Sumber: data diolah oleh SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa t hitung dari kedua data CR 1,725, *degree of freedom* sebesar 9 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dikarenakan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara CR sebelum dan selama pandemi covid-19. Adapun hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Debt Ratio*
Test Statistics^a

Y2_SELAMA - Y2_SEBELUM	
Z	-0.827 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa nilai z sebesar -0,827 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *Debt Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19. Adapun hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Beda ROE
Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Side p	Two-Side p
					Lower	Upper				
Paired Samples 1	Y4_SEBELU - M	0.006504	0.0445725	0.0140951	-0.038389	0.025381	0.47	9	0.028	0.015
	Y4_SESUDA - H									

Sumber: data diolah oleh SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa t hitung dari kedua data ROE -0,272, *degree of freedom* sebesar 9 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Dikarenakan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara ROE sebelum dan selama pandemi covid-19. Adapun hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Beda TATO
Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Side p	Two-Side p
					Lower	Upper				
Paired Samples 1	Y3_SEBELU - M	0.007826	0.1229567	0.0762955	-0.124674	0.132235	-0.15	9	0.043	0.024
	Y3_SELAMA - H									

Sumber: data diolah oleh SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa t hitung dari kedua data TATO -0,146, *degree of freedom* sebesar 9 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dikarenakan nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara TATO sebelum dan selama pandemi covid-19. Adapun hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

IV. PEMBAHASAN

Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik. Rendahnya *current ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021; Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Riduan, dkk., 2021; Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, dkk., 2021; Prasetya, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum dan saat pandemic covid-19.

Perbedaan *Debt Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Debt Ratio merupakan rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk

membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insovelabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya (Oktavianto, 2017).

Debt Ratio pada penelitian ini mengalami peningkatan dimana nilai rata – rata rank sebelum pandemic adalah sebesar 5,00 menjadi 5,83 selama pandemic, Debt yang meningkat diakibatkan oleh jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Peningkatan utang pada perusahaan ini dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tentu akan menguntungkan. Perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan hutang yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan asset yang ada dalam perusahaan seperti pembelian mesin, alat produksi, bahan baku dan lain sebagainya. Dimana ketika asset meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi profit perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020; Oktavia, dkk., 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt ratio* sebelum dan saat pandemic covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Prasetya, 2021; Riduan, dkk., 2021) menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Perbedaan Return On Equity Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan. Melalui rasio ini akan diketahui kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan guna menghasilkan laba. Manajemen yang dapat menghasilkan laba maksimal akan menunjukkan kinerja yang baik. Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya ekuitas berkontribusi dalam laba bersih. Dapat dikatakan juga bahwa return on equity untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kumala et al., (2021) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan pada return on equity selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti adanya pandemi yang terjadi telah mempengaruhi nilai return on equity pada perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada return on equity sebelum dan selama pandemic Covid 19.

Perbedaan Total Asset Turn Over Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Total assets turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa baik efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila rasio ini cenderung meningkat kondisi ini memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualannya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Total Asset Turnover pada penelitian ini mengalami peningkatan dimana nilai rata – rata sebelum pandemic adalah sebesar 0,973169 menjadi 0,982839 selama pandemic, TATO yang meningkat diakibatkan oleh menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan, Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana, 2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andayani, Wiksuana, dan Sedana (2017) dan Doerachman, Tommy, dan Rate (2016) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada Total Asset Turnover (TATO) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan pada sub sektor farmasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada TATO pada sub sektor farmasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pada current ratio pada sub sektor farmasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. terdapat perbedaan signifikan pada net profit margin pada sub sektor farmasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji paired sample t test diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pada debt to equity pada sub sektor farmasi sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan kesimpulan mengenai analisis kinerja keuangan pada sub sektor farmasi sebelum dan selama pandemi Covid-19, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang memerlukan pengembangan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak banyak sehingga sampel perusahaan menjadi sangat terbatas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B., & Daryanto, W. (2021). inancial performance analysis of food and beverage public listed companies for the three quarters before and after the Covid-19 pandemic in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(2), 10–25.
- Agustina, P., & N. Said, S. (n.d.). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUMDA BPR BANK CIREBON SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19. 8(2).
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah Farah, D. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167. .
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu*, 2(1), 152–167.
- Gayetri, A., Dijaya, D., & Try A, M. D. (2020). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Arus Kas (Studi Kasus PT . Kalbe Farma Tbk .). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1, 53–62.
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of financial statements: The importance of financial indicators in enterprise. . *Humanities and Social Science Research*, 2(2), 17–27.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Santoso, B. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektoral Perusahaan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *ournal of Management and Business Review*, 18(2), 1–17. .
- Sitohang, A., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Van Horne, J., & J. M., W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)* . Jakarta: Jakarta : Salemba Empat